

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terkait kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak terbagi menjadi tiga tahapan proses pembelajaran, yaitu:
  - a. Sebelum pembelajaran, kesulitan yang muncul meliputi kurangnya kesiapan fisik dan mental, seperti datang ke sekolah dalam keadaan mengantuk, bangun kesiangan, kesulitan transisi siswa ke pembelajaran setelah istirahat, dan kurangnya kesadaran untuk memulai pelajaran.
  - b. Selama proses pembelajaran, kesulitan yang dialami siswa meliputi kurangnya pemahaman terhadap materi, bosan/tidak tertarik (minat) terhadap materi, kesulitan menghafal istilah-istilah keagamaan, mudah terdistraksi oleh teman, ribut di kelas, cara mengajar guru cenderung monoton, kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran berkelompok, interaksi sosial yang kurang dalam pembelajaran. serta kurangnya keberanian untuk bertanya.
  - c. Setelah pembelajaran, kesulitan tampak pada rendahnya hasil evaluasi belajar, siswa mudah lupa materi yang telah diajarkan, tidak adanya kebiasaan belajar ulang di rumah, dan munculnya perilaku kurang disiplin seperti meninggalkan kelas dalam keadaan kotor atau mengejek teman.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal.
  - a. Faktor internal mencakup kondisi fisik (sakit), psikologis (rendahnya intelegensi, minat, dan motivasi belajar), serta kebiasaan belajar yang kurang baik.
  - b. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga (minimnya perhatian orang tua), sekolah (metode guru, sarana prasarana, kurikulum ganda, dan waktu pembelajaran yang kurang ideal), serta lingkungan pergaulan (lingkungan di sekitar rumah dan pengaruh teman sebaya yang dapat mengganggu fokus belajar).
3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa mencakup berbagai pendekatan, seperti pemberian remedial dan tugas tambahan, motivasi personal oleh guru, pembinaan dari wali kelas, serta sistem pengawasan dan pembentukan karakter islami dari pihak sekolah melalui berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah. Sekolah juga menerapkan sistem poin kedisiplinan sebagai upaya pembinaan sikap.

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan hasil dari interaksi antara kurangnya kesiapan pribadi siswa, dukungan lingkungan belajar yang belum optimal, serta tantangan dalam metode dan sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa, dianjurkan agar meningkatkan motivasi belajar serta membangun kebiasaan belajar yang baik, baik saat di rumah maupun di sekolah. Siswa juga diharapkan lebih aktif dalam bertanya, mengulang materi, dan menjaga kedisiplinan serta tanggung jawab selama pembelajaran.

2. Bagi guru mata pelajaran, perlu dilakukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, terutama dengan memanfaatkan media visual atau audio yang relevan dengan materi. Guru juga diharapkan dapat memberikan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan serta memperkuat pembinaan afektif selama proses pembelajaran.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan perhatian terhadap perkembangan belajar anak di rumah, bukan hanya pada aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan rasa tanggung jawab dalam belajar.
4. Bagi pihak sekolah, perlu meninjau kembali waktu pelaksanaan pelajaran Akidah Akhlak agar tidak selalu ditempatkan di jam terakhir, serta meningkatkan ketersediaan media pembelajaran seperti LCD proyektor di setiap kelas. Selain itu, penguatan program keagamaan dan sistem pengawasan perilaku siswa perlu terus dijaga agar pembelajaran Akidah Akhlak dapat lebih efektif dan bermakna.
5. Untuk peneliti berikutnya, studi ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dengan menjangkau lebih banyak variabel seperti gaya belajar, latar belakang sosial, atau peran digitalisasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak.